

TURONGGO MUDHO SAKTI
(STUDI KUALITATIF EKISTENSI JATHILAN TURONGGO MUDHO
SAKTI DITENGAH ARUS BUDAYA POPULER DI YOGYAKARTA)

Oky Yudan Rudiantoro (13071062)

Okyyr76@gmail.com

ABSTRAK

Film dokumenter ini membahas tentang sebuah kelompok kesenian jathilan dari Yogyakarta yang bernama Paguyuban Kesenian Jathilan Turonggo Mudho Sakti. Di mana paguyuban ini telah berdiri sejak tahun 1991 dan masih eksis sampai sekarang dalam berkesenian. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini kebudayaan tradisional seperti jathilan mulai tergerus oleh invasi budaya populer yang belakangan ini semakin massif, untuk itu penulis sangat tertarik untuk mengetahui apa upaya dari Paguyuban Turonggo Mudho Sakti dalam menjaga eksistensi ditengah arus budaya populer. Untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana cara Paguyuban Turonggo Mudho Sakti dalam menjaga eksistensi ditengah arus budaya populer untuk kemudian dikemas ke dalam bentuk film dokumenter, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis kualitatif, sedangkan untuk teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi lapangan untuk menarik kesimpulan yang kemudian akan menjadi pemandu dalam proses syuting film dokumenter ini. Tujuan dari film dokumenter ini adalah untuk mengetahui bagaimana eksistensi Paguyuban Jathilan Turonggo Mudho Sakti ditengah arus budaya populer. Selain itu diharapkan membuat masyarakat lebih mencintai kebudayaan tradisional. Selama proses syuting, penulis mendapatkan sebuah fakta bahwa inovasi dalam berkesenian membuat kesenian tradisional jathilan mampu bertahan dalam menjaga eksistensi ditengah arus budaya populer, serta dengan adanya regenerasi pelaku dalam kesenian jathilan maka akan menjauhkan kesenian tradisional jathilan dari kepunahan.

Kata Kunci: Dokumenter, Eksistensi, Budaya Populer

TURONGGO MUDHO SAKTI
*(Qualitative Research of Jathilan Turonggo Mudho Sakti's Existence Among
Pop Culture Waves in Yogyakarta)*

Okky Yudan Rudiantoro (13071062)

Okyyr76@gmail.com

ABSTRACT

This documenter film is about jathilan group or community from Yogyakarta named Paguyuban Kesenian Jathilan Turonggo Mudho Sakti. The group was founded since 1991 and still doing jathilan art performance until now. Nowadays, traditional customs like jathilan is began to fade and shifted with pop-cultures because of globalisation, in that cause the writer is highly interested to know what Paguyuban Kesenian Jathilan Turonggo Mudho Sakti have done to keep their existence in the middle of pop-culture waves invasion. To get information about it that later is wrapped in documentary form, the writer used qualitative research method with qualitative descriptive analysis method, and for data gathering technique with in-depth interview and field observation to get conclusions that later will become guidance in the process of making this documentary film. The objective of this documentary film is to know how Paguyuban Kesenian Jathilan Turonggo Mudho Sakti keep their existence in the middle of pop-culture waves, and to make people appreciate more of traditional customs. In the process, writer got an insight that inovations and regenerations in the practice could make jathilan keep its existence in this age.

Keywords: documentary, existence, pop-culture.